

Analisis Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Kepuasan Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit X

Muhlizardy^{1*}, Asti Nurhayati², Winda Azmi Meisari³, Dyah Rochani⁴

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

⁴ PKU Muhammadiyah Karanganyar, Indonesia

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No. 10 Kentingan, Jebres, Surakarta 57126

Korespondensi penulis: muhlizardy92@aiska-university.ac.id

Abstract. The use of electronic medical records (EMR) in hospitals has become a primary focus in efforts to improve the efficiency and accuracy of healthcare services. This study aims to identify the relationship between EMR usage and the satisfaction level of healthcare workers at Hospital X. The research method employed is a quantitative study with an analytical approach and a cross-sectional design, involving 55 healthcare workers using total sampling techniques. Data were collected through questionnaires that measured EMR usage and healthcare worker satisfaction. Data analysis was conducted using the chi-square test. The analysis results show that 44 respondents (80%) categorized their EMR usage as good, and 42 respondents (76.4%) were categorized as satisfied with their work. The chi-square test results yielded a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a strong relationship between the use of electronic medical records and healthcare worker satisfaction at Hospital X, particularly in terms of ease of access to information and the reduction of errors in medical record-keeping. This study concludes that although EMR provides significant benefits for improving the quality of healthcare services, system improvements and adequate support are necessary to achieve optimal satisfaction among healthcare workers.

Keywords: Satisfaction; Usage; EMR

Abstrak. Penggunaan rekam medis elektronik (RME) di rumah sakit telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan penggunaan RME terhadap tingkat kepuasan petugas kesehatan di rumah sakit X. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode analitik dan desain penelitian *cross-sectional* dengan melibatkan 55 petugas kesehatan dengan teknik pengambilan *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur penggunaan RME dan kepuasan petugas kesehatan. Analisa data dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan RME kategori baik 44 orang (80%), kepuasan tenaga kesehatan kategori puas 42 orang (76,4%). Hasil uji *chi-square* di peroleh *p-value* 0.000 ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan tenaga kesehatan di rumah sakit X, terutama dalam hal kemudahan akses informasi dan pengurangan kesalahan dalam pencatatan medis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun RME memberikan manfaat signifikan bagi peningkatan kualitas layanan kesehatan, perbaikan sistem dan dukungan yang memadai diperlukan untuk mencapai tingkat kepuasan yang optimal di kalangan petugas kesehatan.

Kata kunci: Kepuasan; Penggunaan; RME

1. LATAR BELAKANG

Rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 Tahun 2020 Pasal 1 suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, pelayanan kesehatan adalah komponen penting dan wajib. Setiap rumah sakit bersaing secara sehat untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, elemen rekam medis sangat penting untuk melacak riwayat kesehatan, menegakkan diagnosis, dan memberikan perawatan terbaik (Permenkes RI, 2023).

Hal ini sesuai dengan Permenkes No. 24 tahun 2022, yang menetapkan bahwa semua fasilitas kesehatan harus memiliki rekam medis, baik elektronik maupun manual. Rekam medis adalah istilah yang cukup luas dan mencakup tidak hanya pencatatan data pasien. Rekam medis juga dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perawatan yang diberikan kepada pasien di fasilitas kesehatan. Selain itu, rekam medis juga dapat digunakan sebagai bukti seberapa baik kinerja sumber daya manusia di fasilitas kesehatan (Nurazmi et al., 2020).

Rekam medis elektronik (RME) merupakan pemanfaatan peralatan teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses dan juga mengakses data yang tersimpan dalam rekam medis pasien pada suatu rumah sakit dalam sistem manajemen basis data yang menggabungkan berbagai sumber data medis (Handiwidjojo, 2009). Rekam medis yang baik berisikan data yang lengkap dan dapat diolah menjadi informasi sehingga memungkinkan dilakukan evaluasi objektif terhadap kinerja pelayanan kesehatan (Permenkes, 2022).

Tingkat kepuasan pengguna terhadap Rekam Medis Elektronik (RME) adalah salah satu indikator utama untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan sistem informasi. Kepuasan ini menunjukkan bahwa sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan selaras dengan tujuan dan harapan pengguna (Wahyudi & Wahab, 2024). Ternyata penyebab utama ketidakpuasan adalah penggunaan sistem yang salah dan tidak memadai. Dari 141 dokter, hanya 22 menilai sistem saat ini merasa puas sehingga dapat digunakan secara efektif; sebagian besar 40 menilai sistem tidak sebanding dengan waktu dan usaha yang diperlukan untuk menggunakannya; dan sebagian besar 94 melaporkan merasa tidak puas dan menghadapi masalah baru dalam kinerja pekerjaan petugas kesehatan (Pauziah & Purbayanti, 2023).

Studi menunjukkan bahwa pengguna yang merasa puas dengan sistem yang mereka gunakan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan kinerja yang lebih baik (Utami & Muhlizardy, 2024). Pengguna merasa lebih terbantu dan termotivasi oleh sistem yang memenuhi kebutuhan mereka secara optimal, yang dapat menyebabkan peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja. Oleh karena itu, memahami dan meningkatkan tingkat kepuasan pengguna RME adalah penting untuk evaluasi sistem informasi (Nursanti et al., 2023).

Berdasarkan hasil metaanalisa dari 26 studi di Amerika Serikat tentang pengalaman perawat yang menggunakan rekam medis elektronik, ditemukan bahwa rekam medis elektronik meningkatkan kepuasan dalam hal fungsi, fisik, persepsi, dan kognitif. Namun, rekam medis elektronik juga menyebabkan kesulitan komunikasi, sehingga perawat tidak dapat berinteraksi secara efektif dengan dokter dan pasien lainnya (Tolentino et al., 2020).

Rumah sakit X adalah rumah sakit swasta tipe C yang terletak di daerah Karanganyar. Sampai saat ini, belum ada penelitian yang mempelajari bagaimana penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit terhadap kepuasan tenaga kesehatan. Rumah sakit tersebut mulai menggunakan rekam medis elektronik sejak November 2023. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan penggunaan RME terhadap kepuasan tenaga kesehatan.

2. KAJIAN TEORITIS

Rekam Medis Elektronik

Rekam medis adalah bukti tertulis baik dalam bentuk kertas maupun elektronik yang merekam berbagai informasi kesehatan pasien, yang meliputi temuan hasil asesmen, rencana perawatan, pelaksanaan pengobatan, catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) dan ringkasan pasien pulang yang dibuat oleh profesional pemberi asuhan (SNARS, 2018). Rekam Medis Elektronik (*Computer-Based Medical Record*) merupakan data dan informasi penting terkait status Kesehatan pasien sehingga dalam memperoleh data tersebut bisa di peroleh sepanjang hidup karena disimpan dalam bentuk Elektronik (Indira et al., 2023). Rekam medis elektronik, sekarang dikenal sebagai rekam medis elektronik, dapat melengkapi berbagai rekam medis dengan informasi tentang riwayat kesehatan dan perawatan yang diberikan kepada pasien setiap kali mereka berkunjung. Rekam medis elektronik menyajikan data berupa informasi tentang riwayat kesehatan pasien dan perawatan yang mereka terima. Dengan demikian, rekam medis elektronik dapat membantu koordinasi perawatan pasien (Belrado et al., 2024).

Kepuasan

Kepuasan pengguna adalah hasil dari sejauh mana informasi pengguna dipenuhi oleh respons dan sikap mereka terhadap interaksi dengan sistem (Steinbart, 2012). Didalam kepuasan pengguna terdapat indikator pengalaman dan respon emosional yang digunakan sebagai evaluasi keadaan dalam pengukuran perubahan yang terjadi terus-menerus (Samuel, 2016). Selain itu, kepuasan pengguna sering digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan rekam medis elektronik. Kepuasan tenaga kesehatan dipengaruhi oleh penggunaan rekam medis elektronik, dimana pengguna merasa senang atau tidak senang terhadap penggunaan rekam medis elektronik (Simbolon et al., 2023)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik dan desain penelitian *cross-sectional* yang dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di Rumah Sakit X. Populasi dalam penelitian ini adalah 55 petugas kesehatan. Sampel penelitian 55 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Data primer dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur. Analisa data dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan derajat kemaknaan 0,05. Bila nilai ρ value $\leq \alpha$ (0,05) berarti hasil perhitungan statistik bermakna (signifikasi), dan apabila nilai ρ value $> \alpha$ (0,05) berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n= 55)

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki - laki	17	30,9
	Perempuan	38	69,1
2	Usia		
	< 25 tahun	6	10,9
	26 – 35 tahun	29	52,7
	36 – 45 tahun	10	18,2
	$\geq$ 45 tahun	10	18,2
3	Pendidikan Terakhir		
	SLTA	3	5,5
	DIII	26	47,3
	DIV/S1	26	47,3
4	Profesi		

	Perawat	37	67,3
	Dokter	5	9,1
	Perekam Medis	8	14,5
	Tenaga Kesehatan Lain	5	9,1
5	Masa Kerja		
	≤ 5 tahun	12	21,8
	5 – 10 tahun	25	45,5
	≥ 10 tahun	18	32,7
	Jumlah	55	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden mayoritas perempuan sebanyak 38 (69,1%), berusia 26 - 35 tahun sebanyak 29 (52,7%), dengan tingkat pendidikan terakhir DIII dan DIV/S1 sebanyak 26 (47,3%). Responden mayoritas berprofesi Perawat sebanyak 37 (67,3%), dengan masa kerja 5 – 10 tahun sebesar 25 (45,5%).

2. Tingkat Penggunaan RME

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan RME

No	Penggunaan RME	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	44	80
2	Kurang	11	20
	Jumlah	55	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan rekam medis elektronik responden berada pada kategori baik sebanyak 44 orang (80%) dan kurang sebanyak 11 Orang (20%)

3. Tingkat Kepuasan Petugas Kesehatan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepuasan Petugas Kesehatan

No	Penggunaan RME	Frekuensi	Presentase (%)
1	Puas	42	76,4
2	Tidak Puas	13	23,6
	Jumlah	55	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan rekam medis elektronik responden berada pada kategori puas sebanyak 42 responden (76,4%) dan tidak puas sebanyak 13 responden (23,6%).

4. Hubungan Penggunaan RME dengan Kepuasan Tenaga Kesehatan

Tabel 4 distribusi data responden diperoleh hasil analisis hubungan penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan tenaga kesehatan berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa ada sebanyak 39 dari 44 responden (88,6%) yang penggunaan rekam medis elektronik baik dengan kepuasan tenaga kesehatan yang puas, sebanyak 5 dari 44 responden (11,4%) penggunaan rekam medis elektronik baik dengan kepuasan tenaga kesehatan yang tidak puas, sebanyak 3 dari 11 responden (27,3%) yang memiliki penggunaan rekam medis elektronik kurang dengan kepuasan tenaga kesehatan yang puas, sebanyak 8 dari 11 responden (72,7%) penggunaan rekam medis elektronik kurang dengan kepuasan tenaga kesehatan yang tidak puas.

Tabel 4. Hubungan Penggunaan RME dengan Kepuasan Tenaga Kesehatan

Penggunaan RME	Kepuasan Tenaga Kesehatan						<i>p-value</i>
	Puas		Tidak Puas		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	39	88,6	5	11,4	44	100	0,000
Kurang	3	27,3	8	72,7	11	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p-value* 0.000 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada Hubungan yang signifikan antara penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan tenaga kesehatan di Rumah Sakit X Tahun 2024.

5. PEMBAHASAN

Salah satu inovasi penting yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan adalah penggunaan rekam medis elektronik (RME) di rumah sakit. RME membantu tenaga kesehatan membuat keputusan klinis yang lebih baik dengan memberikan akses cepat dan akurat terhadap data pasien (Taylor, 2017). Namun, adopsi RME juga membawa tantangan yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan tenaga kesehatan, seperti menghadapi beban administratif tambahan, mengadaptasi dengan teknologi baru (Soraya et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penggunaan rekam medis elektronik dengan menggunakan kuesioner yang dikategorikan kurang dan baik. Hasilnya menunjukkan bahwa 44 responden, atau 80% dari responden, memasukkan rekam

medis elektronik ke dalam kategori baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rekam medis elektronik digunakan di setiap aktivitas, mulai dari pendaftaran pasien hingga pemeriksaan akhir pasien. Menurut penelitian yang didukung oleh jurnal penelitian (Simbolon et al., 2023), dari 40 orang yang disurvei, 29 (72,5%) menyatakan bahwa RME digunakan setiap saat, dan bahwa RME digunakan lebih dari 6 jam dalam satu hari.

Dengan menggunakan kuesioner tentang kepuasan tenaga kesehatan yang dikategorikan antara puas dan tidak puas, ditemukan bahwa sebanyak 42 responden (76,4%) menyatakan puas. Ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit X. Sebagai akibatnya, responden menyatakan bahwa rekam medis elektronik menghemat waktu dan tenaga bagi petugas kesehatan karena mereka tidak perlu memindahkan berkas keruangan lain. Petugas kesehatan juga menyatakan bahwa rekam medis elektronik sangat aman digunakan, baik untuk data maupun aplikasinya.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pauziah & Purbayanti, 2023). Dalam penelitiannya menunjukkan hasil dari 30 responden sejumlah 20 responden (66,7%) menyatakan puas dengan penggunaan RME, responden menyatakan konten yang ada pada rekam medis elektronik sudah sesuai dengan kebutuhan sehingga responden merasa puas dengan informasi yang dihasilkan rekam medis elektronik dan juga responden menyatakan bahwa ketepatan informasi yang diberikan serta kemudahan penggunaan rekam medis elektronik dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Penggunaan rekam medis elektronik ialah jumlah rekam medis elektronik yang digunakan selama bekerja dan proses penggunaan catatan elektronik yang berisi informasi kesehatan. Berbagai lembaga kesehatan mulai menggunakan rekam medis elektronik, sehingga penggunaan rekam medis elektronik di tempat kerja harus dilakukan dengan baik (Wahyudi & Wahab, 2024).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan RME memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat kepuasan petugas kesehatan. Interaksi langsung antara pengguna dan komputer memungkinkan pengoptimalan sistem yang digunakan, sehingga meningkatkan kepuasan pengguna saat menggunakan RME (Nursanti et al., 2023). Kepuasan tenaga kesehatan akan meningkat jika rekam medis elektronik digunakan dengan baik dan terus menerus (Simbolon et al., 2023).

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan rekam medis elektornik di RS X dalam kategori baik dan tenaga kesehatan lebih puas dengan penggunaan rekam medis elektronik yang baik dan sering. Sehingga terdapat hubungan yang kuat penggunaan RME dengan kepuasan tenaga Kesehatan di RS X. Saran kedepannya Rumah Sakit X harus meningkatkan aplikasi rekam medis elektronik dan mengadakan sosialisasi tentang penggunaan rekam medis elektronik setiap dua bulan sekali serta diharapkan tenaga kesehatan memahami dan menggunakan rekam medis elektronik dengan lebih cepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasinya sehingga kegiatan penelitian ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar, khususnya kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) kampus Universitas ‘Aisyiyah Surakarta yang telah mendukung kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Belrado, R. N., Harmendo, & Wahab, S. (2024). Analisis penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit. *British Medical Journal*, 6(5474), 1779–1798.
- Handiwidjojo, W. (2009). Rekam medis elektronik. *Jurnal EKSIS*, 02(01).
- Indira, Z. N., Widodo, A. P., & Agushybana, F. (2023). Literature review: The effectiveness of electronic medical records (RME) on hospital service quality. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v10i1.7278>
- Kemenkes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>
- Nurazmi, P. A., Deharja, A., & Pandeangan, J. (2020). Analisis perhitungan kebutuhan tenaga kerja petugas riset rekam medis pusat berdasarkan teori WISN di RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 564–574. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/j-remi/article/view/2012>
- Nursanti, A. D., Sriwiyati, L., Kurniawan, H. D., Iswandani, R. S., & Hartono, M. (2023). Kepuasan tenaga medis dan tenaga kesehatan dalam implementasi rekam medis elektronik (RME) di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 173–181. <https://doi.org/10.37831/kjik.v11i2.305>
- Pauziah, A., & Purbayanti, A. (2023). Hubungan penggunaan rekam medis elektronik dengan

- kepuasan tenaga kesehatan. *Babul Ilmi: Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 108–119. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>
- Permenkes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang rekam medis. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 151(2), 10–17.
- Permenkes RI. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 45 Tahun 2019 tentang klasifikasi organisasi rumah sakit di lingkungan Kementerian Kesehatan. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 963, 1–8.
- Simbolon, P., Saragih, P., & Pardede, I. B. Y. (2023). Hubungan penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Promotif Preventif*, 6(4), 558–563. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Soraya, A. D., Dewanto, I., & Setyonugroho, W. (2022). Electronic medical record acceptance: A literature review. *ACITYA WISESA (Journal of Multidisciplinary Research)*, 1(2), 10–20. <https://journal.jfpublisher.com/index.php/jmr>
- Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit. (2018). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1*. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit, 1, 421.
- Taylor, D. N. (2017). A literature review of electronic health records in chiropractic practice: Common challenges and solutions. *Journal of Chiropractic Humanities*, 24(1), 31–40. <https://doi.org/10.1016/j.echu.2016.12.001>
- Tolentino, D. A., Insel, K., & Gephart, S. M. (2020). The relationship between task-technology fit and nurses' performance in the EHR. November, 1–2.
- Utami, A. C., & Muhlizardy. (2024). Analisis tingkat kepuasan pengguna terhadap penerapan rekam medis elektronik (RME) di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(3), 17–27.
- Wahyudi, A., & Wahab, S. (2024). Pengaruh penggunaan rekam medis elektronik terhadap kepuasan petugas rekam medis di RS X. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 2893–2899.